

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gapoktan Pujo Makmur Melalui Pemanfaatan Daun Tanaman MPTS Menjadi Produk *Ecoprint*

Improving The Economy of Pujo Makmur Communities Through The Utilization of MPTS Leaves Into Ecoprint Products

Rusita¹, Surnayanti¹, Machya Kartika Tsani*¹, Sugeng P Harianto¹, Trio Santoso¹,
Bainah Sari Dewi¹, Widya Anisa Rachmah², Muhammad Rofi², Danti Maharani²,
Nuril Atma Jaya², Mohamad Arif Prasetyo², Muhammad Agung Permana², Mirza
Wistary², Octavia Widya Maharany², Nabila Daud², Siska Dewi Mauly Nasution²,
Sulindri², Muhammad Ikhlasul Amal², Refi Arioen³

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung

²Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung

³Dosen Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sangbumi Ruwa Jurai.

* machya.kartika@fp.unila.ac.id

Diterima (Received):

13-Oktober-2023

Diterima (Accepted):

06-November-2023

Terbit (Published):

30-November-2023

ABSTRAK

Membatik saat ini tidak hanya menggunakan media kain putih dan canting saja, namun saat ini membatik bisa menggunakan tanaman yang ada di sekitar kita. Biasanya bagian tanaman yang dimanfaatkan seperti dedaunan, bunga dan buah. Salah satu tanaman yang dapat digunakan yaitu tanaman MPTS (Multi Purpose Tree Species). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan dedaunan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi serta diharapkan dapat menjadi peluang usaha Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gapoktan Pujo Makmur Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan yaitu metode pounding atau dengan teknik pukul yang dilakukan secara manual. Kegiatan ini diawali dengan pretest yang diikuti masyarakat dan demonstrasi yang dilakukan oleh perwakilan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan ditutup dengan kegiatan posttest yang dilakukan oleh peserta secara berkelompok. Kegiatan pengabdian telah dihadiri oleh 30 peserta. Hasil pengabdian ini mampu menghasilkan berbagai jenis produk seperti jilbab dan baju yang telah diterapkan dan dipakai produk tersebut oleh ibu-ibu Gapoktan Pujo Makmur.



ABSTRACT

Kata Kunci:

Ecoprint, Gapoktan, MPTS, HKm

Keywords:

Ecoprint, Gapoktan, MPTS, HKm

Batik nowadays does not only use white cloth and canting, but nowadays batik can use plants that are around us. Usually plant parts that are used include leaves, flowers and fruit. One of the plants that can be used is the MPTS (Multi Purpose Tree Species) plant. This community service aims to improve the community's economy by utilizing leaves into a product that has economic value and is expected to become a business opportunity. This community service is carried out at Gapoktan Pujo Makmur, Banjaran Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency. The method used is the pounding method or a manual hitting technique. This activity began with a pre-test which was attended by the community and a demonstration carried out by student representatives, then continued with training and closed with a post-test activity which was carried out by participants in groups. The service activity was attended by 30 participants. The results of this service were able to produce various types of products such as headscarves and clothes which have been implemented and worn by the women of Gapoktan Pujo Makmur

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat karena proses produksinya sangat sederhana dan relatif mudah karena bahan yang dibutuhkan murah dan mudah. Teknik *ecoprint* memberikan motif pada permukaan kain dengan berbagai macam bentuk dan warna yang berasal dari bahan alam. Teknik *ecoprint* telah berkembang semenjak lama dan dipopulerkan sejak tahun 2006. Salah satunya dikembangkan oleh *Indiana Flint*. Berawal dari teknik *eco dyeing* kemudian *Flint* mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint* [1], [2], [3].

Teknik *ecoprint* salah satu bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya [4]. Istilah *ecoprint* terdiri dari *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman seperti daun terhusus pada tanaman MPTS [5]. Tanaman MPTS merupakan jenis tanaman yang banyak di jumpai di pekarangan masyarakat. sehingga bisa digunakan untuk pembuatan *ecoprint* memanfaatkan tanaman MPTS menjadi *ecoprint* merupakan salah satu peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat .

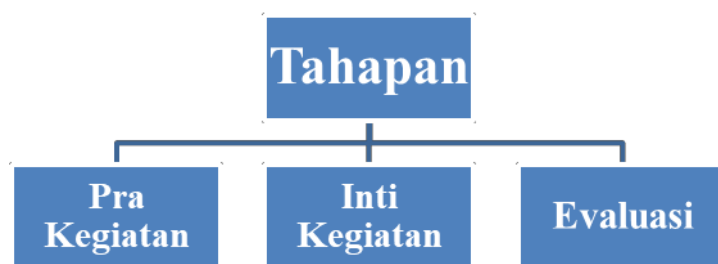
Gapktan Pujo Makmur merupakan salah satu HKm (Hutan Kemasyarakatan) yang menerapkan pola tanam agroforestri (kombinasi tanaman kehutanan dan tanaman pertanian). Sebagi besar tanaman yang di kehutananan yang ditanam oleh masyarakat yaitu tanaman MPTS (tanaman durian, kemiri, pala, alpukat). Tanaman tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga tanaman tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai

bahan pewarna *ecoprints* yang ramah lingkungan dan memiliki harga jual yang tinggi [6]. Kegiatan pengabdian pembuatan *ecoprint* dari tanaman MPTS diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah keterampilan masyarakat Pujo Makmur dalam memanfaatkan tanaman yang ada disekitar pekarangan rumah. Seta mengatasi sebuah permasalahan perekonomian dengan berwirausaha. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan dedaunan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi serta diharapkan dapat menjadi peluang usaha bagi penduduk masyarakat Pujo Makmur, Desa Banjaran

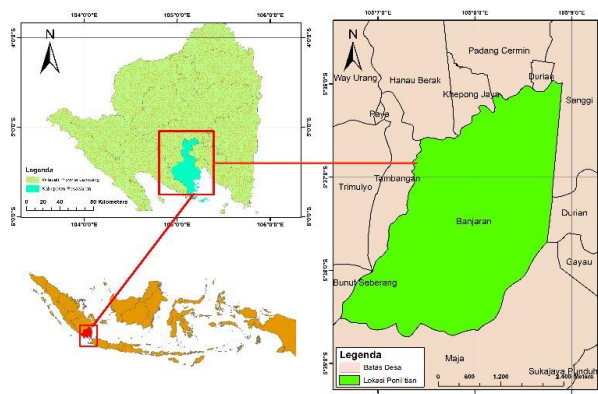
METODE

Kegiatan pengabdian ini membutuhkan alat dan bahan yang digunakan yaitu kain/jilbab, plastik, daun, palu, tawas, baskom dan air. Plastik digunakan agar saat dilakukan pemukulan tidak merusak kain tersebut. Daun yang digunakan sebaiknya jangan terlalu muda dan jangan terlalu tua. Daun yang kami gunakan antara lain daun kapulaga, daun dadap bogor, daun waru, daun singkong, serta pakis-pakisan. Selanjutnya, peserta di bagi menjadi dua kelompok, dimana dalam setiap kelompok telah disediakan alat dan bahan yang akan digunakan.

Kegiatan yang dilakukan memiliki beberapa tahapan, tahapan yang pertama yang dilakukan yaitu pra kegiatan pada pukul 08.00-09.00 WIB, pra kegiatan ini bertujuan untuk melihat potensi tumbuhan MPTS sekitar pekarangan selanjutnya dilanjutkan dengan mengerjakan pretest selama 5 menit dan kegiatan demonstrasi yang dilakukan pada pukul 09.10-10.00 WIB. Tahapan kedua yaitu kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 10.00-11.45 WIB, kegiatan ini meliputi pelatihan dalam pembuatan *ecoprint* yang diikuti oleh peserta antara lain yaitu menyiapkan dedaunan yang digunakan, pencetakan dengan memukul dedaunan, dan perendaman dengan air tawas agar warna yang meyerap lebih terikat didalam serat kain. Setelah itu kegiatan ditutup dengan pengerjaan posttest selama 5 menit. Metode yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu dengan metode *pounding* atau dengan Teknik pukul yang dilakukan secara manual. Pengabdian ini dihadiri sebanyak 30 peserta yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 di KTH Pujo Makmur, Desa Banjaran, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Peta Lokasi KTH Pujo Makmur dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Tahapan dalam pembuatan *ecoprint*



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan berisi mengenai tahapan dalam pelaksanaan pelatihan *ecoprint*. Kegiatan pelatihan ini di hadiri 30 orang peserta, kegiatan ini terbagi mejadi dua sesi, sesi pertama yaitu dilakukannya prestes dan demonstrasi agar masyarakat tersebut dapat mengetahui pemahaman dan cara-cara dalam pembuatan *ecoprint* dengan teknik pukul. Sesi kedua yaitu mempraktikan secara langsung pembuatan *ecoprint* dengan di bagi menjadi 2 tlm ibu-ibu. Selanjutnya ditutup dengan pengerjaan postest dengan tujuan dapat mengetahui pemahaman masyarakat Pujo Makmur setelah diberi penjelasan dan pelatihan mengenai *ecoprint*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan

a. Sambutan oleh bapak ketua Gapoktan Pujo Makmur

Gapoktan Pujo Makmur dipimpin oleh bapak maryadi, beliau mengungkapkan bahwa potensi dalam memanfaatkan dedaunan untuk pembuatan *ecoprint* merupakan sebuah hal yang sangat baik karena selain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Pujo Makmur hal ini juga dapat menambah kreativitas masyarakat Pujo Makmur

- b. Sambutan oleh ibu surnayanti S.Hut., M.Si selaku dosen Jurusan Kehutanan Pengabdian ini dilakukan bukan hanya untuk meberikan informasi mengenai *ecoprint*, tetapi diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat menjadikan kesejahteraan yang berkelanjutan untuk masyarakat Pujo Makmur karena adanya keahlian baru mengenai pembuatan *ecoprint*.

2. Tahap Pra Kegiatan

Pengabdian yang dilakukan melauai bebrapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu pra kegiatan. Tujuan dari dilakukannya prakegiatan yaitu untuk mengetahui potensi dan jenis dedaunan tanaman MPTS yang terdapat disekitar lokasi. Daun yang digunakan sebaiknya tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda dikarenakan agar zat yang terkandung dalam daun dapat keluar optimal. Jenis daun yang digunakan antara lain seperti daun singkong, daun kapulaga, daun papaya serta tanaman pakis. Selanjutnya yaitu pengerjaan pretest selama 5 menit setelah itu kegiatan demonstrasi untuk memperkenalkan *ecoprint* kepada masyarakat Pujo Makmur



Gambar 3. Pengenalan *ecoprint* kepada masyarakat

3. Tahap pelaksanaan

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan peserta dibagi menjadi dua kelompok dalam pembuatan *ecoprint*. Dalam setiap kelompok telah difasilitasi alat dan bahan serta didampingi mahasiwa Jurusan Kehutanan dalam pembuatannya. Berikut aktivitas yang dilakukan peserta dalam pembuatan *ecoprint* yang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jenis dedaunan disekitar yang akan dipakai

Dedaunan yang dipakai yaitu menggunakan tanaman MPTS. HHBK merupakan potensi utama dalam KTH Pujo makmur dalam segi ekonomi. Selain memanfaatkan buah-buahan pada tanaman MPTS, dedaunan nya

pun dapat dijadikan alternative sumber pendapatan mereka. Menurut [7] tanaman MPTS merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang menjanjikan untuk dikembangkan. Pemanfaatan komoditi HHBK berpotensi memberikan sumber pendapatan bagi petani tanpa merusak kelestarian hutan tersebut. Pemanfaatan tanaman buah oleh KTH Pujo Makmur sudah hal yang lumrah maka saat ini diharapkan Masyarakat KTH Pujo makmur dapat memanfaatkan dedaunan pada tanaman MPTS untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi. Beberapa daun yang ada disekitar pekarangan Pujo Makmur antara lain seperti daun singkong, daun papaya, daun waru, daun dadap bogor, daun jambu biji, dan daun dari jenis tanaman paku-pakuan seperti pakis.

b. Proses pembentangan plastik dan kain

Pada proses ini hampan plastik diletakan di bawah dan di atas kain. Pada penelitian [8] plastik digunakan sebagai lapisan antara kain yang telah ditata motif seperti daun, dengan alat menumbuk. Tujuannya agar tidak merusak kain atau tembus kedalam kain, dan perekatan warna dari daun dapat optimal kekain

c. Proses pemberian motif

Pemberian motif dilakukan dengan pemukul dedaunan yang telah dialaskan plastik. Menurut [9] proses pemberian motif dengan cara memukul merupakan proses terpenting karena pada tahapan ini transfer motif dari daun ke kain akan terjadi. Saat proses pemukulan perlu diperhatikan jarak alat pukul yang digunakan, posisi palu diusahakan mendatar agar hasil transfer pigmen warna dari daun kekain merata. Dedaunan yang telah diambil langsung dan akan di pukul ditata diatas kain pada posisi daun bagian bawah menempel pada permukaan kain, hal ini agar tekstur tulang daun dapat tercetak dari karakter daun tersebut dengan pola sesuai selera kemudian tutup dengan plastik untuk mengestrak pigmen warna lalu pukul perlahan agar dedaunan saat dipukul tidak bergeser. Lakukan hal ini sesuai selera atau hingga kain tertutupi cantiknya motif dari dedaunan. Menurut [10] dedaunan yang akan digunakan direndam terlebih dahulu dalam air bersuhu 60° untuk melepaskan lilin pada permukaan daun, agar motif yang diserap oleh kain dapat tercetak dengan sempurna. Sedangkan menurut [11] motif yang dihasilkan dari dedaunan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada letak geografis tanaman tersebut berasal.



Gambar 4. Pembuatan motif oleh masyarakat

d. Proses perendaman air tawas

Tawas dilarutkan dengan air hangat agar tidak merusak tekstur kain dan dapat mengikat warna. Larutan ini didiamkan hingga mengendap dan disaring. Selanjutnya, larutan jernih digunakan untuk mencelup kain yang akan diwarnai dengan pola daun dan bunga. Kain yang telah direndam dalam larutan tawas selama 30 menit selanjutnya diperas/ditiriskan hingga airnya tidak menetes lagi. Menurut [12] air tawas dapat menghasilkan warna asli dedaunan, namun air tawas yang digunakan didiamkan terlebih dahulu selama satu hari dikarenakan untuk memisahkan endapan dengan air tawas, endapan tersebut tidak boleh tercampur dengan kain. Kain di rendam dengan air tawas kurang lebih 5-10 menit

e. Proses penjemuran

Setelah kain direndam oleh lauran tawas, maka kain tersebut dapat dijemur namun tidak dibawah matahari secara langsung. Yang artinya kain ini dijemur ditempat yang tidak terlalu panas. Hal ini karena menjaga motif yang terdapat dikain agar tidak rusak. Menurut penelitian [13] ecoprint dijemur ditempat yang teduh agar munculnya corak dan warna yang manarik. Menurut [4] waktu penjemuran dilakukan secara tentatif, tergantung lokasi dan kadar sinar matahari ketika proses penjemuran.



Gambar 5. Hasil *ecoprint* oleh masyarakat



Gambar 6. Foto bersama masyarakat gapoktan pujo Makmur

4. Evaluasi

Pengabdian *ecoprint* selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pengabdian mengenai *ecoprint* di KTH Pujo Makmur Desa Banjaran. Menurut [14] evaluasi merupakan kontrol bagi para peserta pengabdian dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang didapatkan. evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan peserta sebuah kuisisioner yaitu *pretest* (Sebelum Kegiatan penyuluhan dimulai) dan *posttest* (Setelah kegiatan Penyuluhan). Tujuan dari dibagikannya *pretest* dan *posttest* yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan, bahwa terlihat pengetahuan masyarakat semakin menambah mengenai membuat menggunakan daun (*ecoprint*). Hasil evaluasi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan masyarakat Pujo Makmur

No.	Pengetahuan masyarakat yang dinilai	Presentase		
		Pretest	Posttest	
1.	Apakah bapak/ibu tau tentang membatik	23	30	23%
2.	Apakah bapak/ibu tau tentang ecoprint	9	29	67%
3.	Apakah bapak ibu mengetahui potensi HHBK selain Buahnya?	15	30	50%
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui sebuah daun berubah menjadi produk yang bernilai?	3	30	90%
5.	Apakah bapak ibu memiliki keinginan untuk berbisnis?	10	28	60%
Rata-rata Nilai		12	29	58%

Berdasarkan data hasil evaluasi diatas bahwa hasil *prettest* dan *posttest* didapatkan mengenai pengetahuan masyarakat semakin bertambah. Pada awalnya pemahaman warga Pujo Makmur yang mengetahui tentang potensi *ecoprint* yaitu rata-rata 12 orang dan setelah di beri pemahaman dan penjelasan lalu kami bagikan lagi kuisisioner *posttest* maka didapat bahwa pemahaman masyarakat meningkat dengan didapatkan hasil dengan rata-rata 29 orang atau pertumbuhan pengetahuan masyarakat tentang *ecoprint* ialah 58 persen. Maka dengan adanya penyuluhan dan *workshop* tentang *ecoprint* ini tentu berdampak positif terhadap pengetahuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kreatifitas serta inovasi dalam berwirausaha

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil bahwa masyarakat berantusias dengan adanya penyuluhan *ecoprint* ini. Mereka menerapkan secara langsung kepada baju anak-anak mereka lalu dipakainya. Dengan adanya sumber daya alam yang memadai di Desa Banjaran, Masyarakat akan terus berinovasi dalam melakukan *ecoprint* dengan membuat benda-benda lain seperti horden dan taplak meja. Hasil produk tersebut nantinya akan dipasarkan yang dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar, serta mengisi waktu kosong masyarakat dengan membuat *ecoprint* yang memiliki nilai ekonomi tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami untuk warga Desa Banjaran yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini dengan penuh semangat. Semoga ilmu yang kami berikan dapat diaplikasikan secara langsung oleh ibu-ibu Desa Banjaran dan ilmu tersebut semoga dapat menambah wawasan serta menambah skil baru dalam menjalankan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ismarti, F. Amelia, and Y. Gusmania, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PELATIHAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TUMBUHAN LOKAL," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 1, p. 948, Feb. 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.12859.
- [2] S. Octariza and S. Mutmainah, "PENERAPAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK POUNDING PADA ANAK SANGGAR ALANG-ALANG, SURABAYA," 2021. [Online]. Available: <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- [3] D. Putra, A. Irawati, dan Pebrina Swissia, I. Informatika dan Bisnis Darmajaya Jl Zainal Abidin Pagar Alam No, and B. Lampung, "PKM Pelatihan Pembuatan Ecoprint Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan," 2022.
- [4] V. Kharishma and U. Septiana, "Vidya Kharishma PELATIHAN TEKNIK ECOPRINT UNTUK GURU PAUD," *Pros. Seni, Teknol. Dan Masy.*, vol. 2, pp. 183–187, 2020, doi: 10.33153/semhas.v2i0.119.
- [5] A. B. R. Kustanto, W. Lontoh, Sujarwo, W. N. Azzahrah, and P. Nurussalamah, "Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa dan guru SD N Bumirejo," *Bakti Nusan. Linggau J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [6] H. Hiryanto, F. U. Santi, and S. Sujarwo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen , Gunungkidul," *J. Pengabdi. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2023.
- [7] I. G. A. S. Wangiyana, Y. Ratnaningsih, K. Usman, I. G. D. Atmaja, and I. G. A. A. Hari Triandini, "Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Hutan Untuk Petani Hutan Buwun Sejati," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 3, pp. 1631–1638, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v6i3.12065.
- [8] W. I. Azhar and A. Perkantoran, "Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya," *ABIMANYU J. Community Engagem.*, vol. 3, no. 2, pp. 58–65, 2022.
- [9] S. irma Adisurya, Ariani, A. Wilastrina, M. T. Riyanti, and R. A. Damayanti, "Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna," *AKSARA J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 09, no. 2, pp. 1057–1066, 2023, doi: 10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023.
- [10] E. Untari, D. Susanto, I. P. Astuti, and A. T. Hendrawan, "PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT DARI DAUN SEKITAR RUMAH UNTUK MENDORONG PEREKONOMIAN WARGA DESA DEMPEL KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI," *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3,

-
- no. 2, pp. 813–817, Jul. 2022, doi: 10.46576/rjpkkm.v3i2.2017.
- [11] D. A. Asmara and S. Meilani, “Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual,” 2020.
 - [12] D. Tranggono, F. Ramadhani, A. E. Afriana, E. M. Yuyun Andriyanti, A. W. Lesmana, and I. N. Indah, “EKSPLORASI BAHAN DALAM PEWARNAAN ECOPRINT DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH DAUN BEKAS UNTUK PROSES PRODUKSI,” *J. Abdimas Patikala*, vol. 2, no. 1, pp. 399–405, 2022.
 - [13] H. Miswaty, Tutik Yuliani, Nawang Retno Dwiningrum, “Berwirausaha Batik Ecoprint: Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan,” *Abdimas Univers.*, vol. 4, no. 1, pp. 139–144, 2022, [Online]. Available: <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal> DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.189>
 - [14] P. S. Soemadijo, T. Andjarwati, and T. Rachmawati, “MEMANFAATKAN TANAMAN UNTUK KEGIATAN ECOPRINT,” *J. Kreat. dan Inov.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–67, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/5237>